

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DI SMA NEGERI 20 PANGKEP

Alimin H¹, Naharia², Hasniah³

¹SMA Negeri 20 Cangkem, Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan

²SDN 1 Dewakkang Lompo, Kec. Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan

³SD Kecil Culia, Kec. Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan

*) Aliminh@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bagaimana penerapan model pembelajaran Problem Based Learning membangkitkan gairah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas X IPS 1 di SMA Negeri 20 Pangkep. Tujuan penelitian ini adalah untuk membangkitkan motivasi belajar PPKn pada siswa kelas X IPS 1 dengan menggunakan metode Problem Based Learning di SMA Negeri 20 Pangkep tahun ajaran 2022/2023. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Cara pengumpulan data menggunakan instrumen berupa lembar observasi kepada siswa dalam proses pembelajaran. Pada siklus I hasil penelitian ini, antusiasme motivasi belajar siswa yang tercermin dari aktivitas siswa sudah cukup meningkat. Dari sini terlihat bahwa terdapat 34 siswa, 27 siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan 7 siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran dengan persentase keaktifan siswa mencapai 75,7% dari siswa yang aktif. Siklus II terdiri dari 30 siswa aktif dan 4 siswa tidak aktif dengan persentase keaktifan siswa dalam pembelajaran siklus II mencapai 88,6%. Sedangkan pada Siklus III 33 siswa aktif dan 1 siswa tidak aktif dengan persentase keaktifan siswa pada pembelajaran siklus II mencapai 94,67%..

Kata kunci: Problem Based Learning, Hasil Belajar, Aktivitas Siswa

ABSTRACT

This research demonstrates how the application of the Problem Based Learning learning model arouses the passion of students' learning motivation on PPKn classes X IPS 1 subjects at State High School 20 Pangkep. The aim of this research is to raise the motivation to learn PPKn in students of class X IPS 1 using the Problem Based Learning method in State High School 20 Pangkep teaching year 2022/2023. This class action research consists of three cycles, each cycle consisting of stages of planning, action, observation and reflection. Data collection techniques using observation. The method of data collection uses instruments in the form of observation sheets to students in the learning process. In the first cycle of the results of this study, the enthusiasm of student learning motivation reflected in student activity has increased considerably. From here it is seen that there are 34 students, 27 students who are active in the learning process. While 7 students who were inactive in the learning process with a percentage of student activity reached 75.7% of active students. Cycle II consists of 30 active students and 4 inactive students with a student activity percentage in cycle II learning of 88.6%. In Cycle III 33 active students and 1 inactive students with the percentage of student activity in Cycle II learning reached 94.67%..

Keywords: Problem Basec Learning, Result of Learning, Student Activities

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas dari sumber daya manusia terjadi peningkatan apabila mempergunakan cara yang benar yaitu melalui pendidikan. Setiap potensi yang telah dimiliki akan berkembang apabila pendidikan secara tepat telah diterapkan Indonesia meliputi pada bidang pendidikan dan non pendidikan, selain itu apabila pemerintah memberikan dorongan dan dukungan maka akan membuat kemajuan yang pesat dalam bidang pendidikan di Indonesia untuk masadepan bangsa, sehingga pendidikan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Perubahan pada bidang pendidikan akan terjadi apabila memiliki sumber daya yang berkualitas, namun agar hal tersebut tercapai sebaiknya pada pelaksanaan pembelajaran memerlukan inovasi metode dan edukasi, atau biasa disebut dengan model pembelajaran yang memiliki kemampuan terciptanya suatu hal yang baru dan bisa membuat siswa termotivasi, terangsang, dan tertantang agar mampu berkreasi secara optimal dengan melakukan pengembangan pada potensi siswa.

Untuk mencapai suatu tujuan maka diperlukan keadaan yang mampu mendorong seseorang melaksanakan suatu kegiatan disebut dengan motivasi yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata (Prof. Dr.H. Djaali, 2007:101). Motivasi belajar merupakan salah satu sistem dalam bimbingan secara internal dengan memiliki usaha agar fokus pada anak menjadi tetap pada kegiatan

belajar akan tetapi diharuskan bertumpu pada diri sendiri dan melakukan kompetisi melalui perlawanan pada berbagai hal yang menarik yang berada pada kehidupan sehari-hari (Raymond J dkk.2004:12)

Memotivasi diri untuk bisa belajar menjadi dorongan yang muncul dari dalam diri agar bisa tercapai tujuan melalui kegiatan yang dilaksanakan. Agar motivasi belajar siswa mengalami peningkatan maka bisa menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dengan mengamati kegiatan pada proses pembelajaran di mana siswa akan merasa terpacu untuk lebih aktif. Melalui model pembelajaran tersebut siswa akan termotivasi melakukan pemecahan masalah yang sedang dihadapinya terkait materi pembelajaran, dan juga mendorong siswa melakukan kerja sama secara berkelompok dengan menentukan solusi pada masalah di dunia nyata, dengan demikian rasa keingintahuan siswa tercipta di setiap proses pembelajaran.

Terkait pada pembahasan di atas, berdasarkan karakteristik pada pelajaran PPKn yang erat kaitannya dengan aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan maka penerapan dari model pembelajaran Problem Based Learning memiliki harapan agar siswa mampu melakukan kerja sama dan kolaborasi secara bersama agar mendapatkan solusi dari suatu masalah yang dihadapi.

Berhubungan pada pembelajaran yang dilaksanakan secara daring yang telah berlalu pada pelajaran PPKn di SMA Negeri 20 Pangkep kelas X IPS 1 pada saat pandemi covid 19 tengah berlangsung, maka pada saat itu pelaksanaan pembelajaran melalui google classroom dengan materi yang diberikan secara daring. Namun pada proses pembelajaran tersebut memiliki dampak siswa kehilangan motivasi untuk melaksanakan proses pembelajaran. Mengakibatkan rendahnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa untuk melaksanakan proses belajar secara daring, di mana interaksi antara siswa dan guru menjadi berkurang disaat pertanyaan diajukan dan siswa melakukan pengerjaan berbagai tugas dari guru.

METODOLOGI

Penelitian ini memiliki jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan Model Problem Based Learning digunakan dengan terdapat 2 siklus (siklus I dan siklus II). Penelitian tindakan kelas secara umum terbagi menjadi 4 langkah meliputi:

1. Perencanaan, merupakan berbagai langkah persiapan ketika hendak melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, misalnya dengan melakukan penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan membuat alat bantu berupa media pembelajaran.
2. Pelaksanaan Tindakan, merupakan kegiatan yang akan berlangsung selama proses pembelajaran di kelas, rencana kegiatan kerja dan perbaikan serta prosedur dari terlaksananya kegiatan yang hendak diterapkan dalam kelas.
3. Observasi, berguna untuk memantau rencana telah terlaksana secara baik, penyimpangan tidak terjadi yang bisa memberikan dampak secara kurang maksimal pada hasil belajar siswa. Kegiatan ini meliputi pemberian lembar observasi maupun dengan cara sesuai dengan perencanaan yang sebelumnya telah dibuat.
4. Refleksi, merupakan kegiatan mengevaluasi bila ada suatu hal yang berubah dari hal yang telah direncanakan serta memiliki dampak pada tindakan. Apabila kegiatan ini berlangsung maka perubahan akan diketahui. Sampai mana dan bagaimana tindakan tersebut mampu mengatasi permasalahan dengan cara signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pra Siklus

Hasil pengamatan, peneliti juga memperoleh data dari pelaksanaan pretest yang sudah dilakukan. Data hasil analisis pretest bisa dijelaskan dalam tabel rekapitulasi nilai pretest siswa berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Data Nilai Pre Test Siswa pada Pra Siklus

No	Rentang Nilai Perolehan Siswa	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	90– 100	-	-
2	80 – 90	4	13,9
3	70 - 80	10	27,8
4	< 70	20	58,3
Jumlah Siswa Memenuhi Nilai KKM (%)			41,7

Sumber: Analisis Data

Standar nilai siswa berdasarkan standar nilai kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah serta tetap berdasarkan pada kurikulum 2013 yaitu mata pelajaran PPKn memiliki KKM 70 di SMA Negeri 20 Pangkep, dengan demikian interval untuk masing-masing predikat ialah 8,0.

Rentang nilai siswa ditetapkan sebagai berikut:

- a. >90 – 100 : Sangat Baik
- b. >80 - 90 : Baik

- c. 70 – 80 : Cukup
d. 70 : Kurang

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 bisa dilihat bahwa siswa yang dapat memenuhi nilai KKM yaitu hanya 14 orang dari 34 jumlah siswa atau sebesar 41,7 % saja, dan sebanyak 20 orang siswa atau sebesar 58,3% dalam kategori kurang atau belum memenuhi KKM .

Dari table 1, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa yang kurang sangat mempengaruhi hasil prestasi belajar siswa. Dari hasil kajian ini penulis menarik kesimpulan bahwa inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan kegiatan proses pembelajaran dengan model pembelajaran Problem Based Learning bertujuan untuk mengatasi masalah tersebut.

B. Siklus I

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut kesimpulannya adalah antusias belajar siswa sudah meningkat dari pra siklus ke siklus 1 dengan presentase 36,53% yakni dari 39,17% yang termasuk pada kategori rendah menjadi 75,7% yang termasuk dalam kategori tinggi. Sementara berdasarkan data nilai hasil tes yang dilaksanakan pada akhir pelajaran siklus pertama didapatkan data berikut ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Data Nilai Post Test Siswa pada Siklus I

No	Rentang Nilai Perolehan Siswa	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	90 – 100	-	-
2	80 – 90	10	27,8
3	70 – 80	17	50,0
4	< 70	7	22,2
Jumlah Siswa Memenuhi Nilai KKM (%)			77,8

Sumber: Hasil Penelitian

Sesuai dengan data nilai yang didapatkan oleh peneliti dari melaksanakan post test terhadap hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar melalui penggunaan model pembelajaran PBL dalam siklus 1 kesimpulannya adalah tingkat ketercapaian siswa dalam memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran khususnya pembelajaran PPKn. Sesuai data pada tabel tersebut kesimpulannya adalah bahwasanya siklus 1 memperoleh nilai siswa dengan kegiatan postes setelah meningkat dari pra siklus atau refleksi awal. Dari hal tersebut bisa ditunjukkan dari presentasi siswa yang telah mencapai nilai KKM di saat proses belajar mengajar siklus pertama melalui hasil di bawah ini:

- Nilai siswa dengan predikat sangat baik sebesar 0%
- Nilai siswa dengan predikat baik sebesar 27,8%
- Nilai siswa dengan predikat cukup sebesar 50,0%
- Nilai siswa dengan predikat kurang sebesar 22,2%

Dari hasil perbaikan tersebut ditemukan bahwasanya siswa yang telah memenuhi nilai KKM sebanyak 77,8%. tetapi terdapat 22,2% siswa yang masih termasuk dalam kategori belum mencapai nilai KKM. Guna menemukan Perbandingan hasil evaluasi siklus 1 dengan hasil pretest maka dapat dijelaskan dalam tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Perbandingan Hasil Pre Test dengan Hasil Evaluasi Siklus I

No	Rentang Nilai Perolehan Siswa	Pra Siklus		Siklus I	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah siswa	Persentase (%)
1	90 – 100	-	-	-	-
2	80 – 90	5	13,9	10	27,8
3	70 - 80	10	27,8	18	50,0
4	< 70	21	58,3	8	22,2
Jumlah Siswa Memenuhi Nilai KKM (%)			41,7	77,8	

Sumber: Hasil Penelitian

Pada tabel 3 menunjukkan bahwasanya terdapat perubahan prestasi yang meningkat terhadap belajar siswa dari para siklus ke siklus 1 sebanyak 36,1% yakni yang semula 41,7% berubah menjadi 77,8%. Dari peningkatan prestasi siswa tersebut memperlihatkan juga bahwa penerapan model pembelajaran PBL sangat memberikan peningkatan terhadap motivasi belajar siswa dan bisa memberikan peningkatan prestasi belajar siswa sebanyak 52,7% dalam siklus 1. Meskipun kriteria siswa yang tergolong aktif dalam siklus 1 telah memperlihatkan motivasi dalam aktivitas pembelajaran serta sangat mempengaruhi hasil belajar yang optimal, tetapi peneliti belum merasakan kepuasan atas pencapaian ini sebab dalam siklus 1 masih terdapat siswa yang belum bersemangat dalam aktivitas belajar mengajar serta hasil belajar siswa yang belum meraih predikat amat baik. Dari itu peneliti merasa membutuhkan kelanjutan dari siklus 1 yakni siklus 2.

C. Siklus II

Hasil Penelitian pada siklus bahwasannya antusias belajar siswa sudah meningkat dari tindakan siklus 1 ke tindakan siklus 2 sebesar 12,9% yakni yang semula 75,5% termasuk pada kategori tinggi berubah menjadi 88,6% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Sementara berdasarkan data nilai hasil tes yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran siklus 2 didapatkan data berikut ini:

Tabel 4 Rekapitulasi Data Nilai Post Test Siswa pada Siklus II

No	Rentang Nilai Perolehan Siswa	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	90 – 100	2	5,6
2	80 – 90	18	50,0
3	70 - 80	12	36,1
4	< 70	2	8,3
Jumlah Siswa Memenuhi Nilai KKM (%)			91,7

Sumber: Hasil Penelitian

Sesuai dengan nilai dari data yang didapatkan peneliti pada pelaksanaan post test terhadap hasil belajar siswa dalam aktivitas belajar mengajar melalui penggunaan model pembelajaran PBL dalam siklus 2 kesimpulannya adalah tingkat ketercapaian siswa dalam memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal. Sesuai dengan data dalam tabel bisa disimpulkan bahwasannya pada siklus 2 nilai yang didapatkan oleh siswa dengan kegiatan post test mengalami peningkatan. Dari itu kita lihat dari persentase siswa yang telah memenuhi KKM dalam proses belajar mengajar dalam siklus 2 di bawah ini:

- Nilai siswa dengan predikat sangat baik sebesar 5,6 %
- Nilai siswa dengan predikat baik sebesar 50,0 %
- Nilai siswa dengan predikat cukup sebesar 36,1 %
- Nilai siswa dengan predikat kurang sebesar 8,3 %

Berdasarkan tabel 4.10 tersebut menunjukkan jika motivasi belajar yang mengalami peningkatan juga berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar siswa dari tindakan siklus 1 ke tindakan siklus 2 sebanyak 13,9% yakni dari semula 77,8% berubah menjadi 91,7%. Peningkatan itu membuktikan jika penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan antusiasme belajar siswa serta berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar siswa sebanyak 13,9% dalam siklus.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Evaluasi Siklus I dengan Hasil Evaluasi Siklus II

No	Rentang Nilai Perolehan Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	90 – 100	-	-	2	5,6
2	80 – 90	10	27,8	18	50,0
3	70 - 80	17	50,0	13	36,1
4	< 70	7	22,2	3	8,3
Jumlah Siswa Memenuhi Nilai KKM (%)			77,8	91,7	

Sumber: Hasil Penelitian

Dari Tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa dengan motivasi belajar yang meningkat juga mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa dari tindakan siklus I ke tindakan siklus II sebesar 13,9 % yaitu dari 77,8% menjadi 91,7 %. Peningkatan tersebut juga menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning akan mampu meningkatkan antusias belajar siswa dan akan berdampak meningkatnya prestasi belajar siswa sebesar 13,9 % pada siklus.

D. Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 20 Pangkep dapat disimpulkan jika penerapan model pembelajaran problem Based Learning dalam pembelajaran daring pada pembelajaran PPKn kelas X IPS 1 berpengaruh pada peningkatan semangat dan antusias belajar siswa. Hal tersebut diperlihatkan oleh data yang didapatkan dari hasil pengamatan yang dilaksanakan selama aktivitas proses belajar mengajar serta kuesioner yang diberikan secara langsung serta diisi oleh siswa. Di samping itu hasil belajar siswa juga meningkat terbukti dengan keberadaan peningkatan nilai hasil evaluasi pembelajaran pada siswa.

Pertama guru memberikan materi pengajaran serta penugasan dengan Google classroom pada siswa sebelum menerapkan model pembelajaran PBL dalam aktivitas belajar mengajar, namun antusias belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat rendah. Sesudah penerapan model pembelajaran PBL dalam proses pembelajaran mata pelajaran PPKn melalui gabungan pemanfaatan aplikasi Google classroom serta Zoom meeting. Motivasi belajar siswa meningkat dari siklus 1 dengan presentasi 75,7% berubah siklus berubah ketika pelaksanaan siklus 2 dengan presentasi 88,6% ataupun mengalami peningkatan sebesar 12,9%. peningkatan antusias belajar siswa juga meningkat dari siklus 2 sebesar 88,6% berubah menjadi 94,67%.

Berdasarkan data hasil evaluasi pembelajaran peserta didik dapat disimpulkan jika dengan semangat dan antusias belajar siswa yang mengalami peningkatan berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar siswa dari siklus 1 ke tindakan siklus 2 yang tercermin dari peningkatan jumlah siswa yang bisa memenuhi nilai KKM dari siklus 1 yakni sebanyak 77,8% berubah menjadi 91,7% dalam siklus kedua atau meningkat sebanyak 13,9%. Peningkatan siswa yang dapat memenuhi nilai KKM juga tercermin dalam siklus 2 yaitu pada siklus 2 siswa yang bisa meraih nilai KKN sebanyak 91,7%.

Dari respon siswa sebagai gambaran motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran PPKn dengan secara model pembelajaran PBL dalam akhir siklus 2 diperoleh ilustrasi jika jawaban siswa dalam mengikuti kegiatan PPKn di kelas X IPS 1 amat baik hal tersebut berdasarkan harapan peneliti yaitu melalui penggunaan model pembelajaran PBL dapat menciptakan situasi belajar yang interaktif dan kondusif sehingga bisa menciptakan semangat dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari hasil refleksi pada siklus 1 disimpulkan jika masih ada kekurangan dan kelemahan melalui penggunaan model belajar PBL dalam aktivitas belajar mengajar yang sudah dilaksanakan. Kelemahan itu diantaranya ialah kekurangan antusias dan semangat siswa dalam pembelajaran yang diperlihatkan dengan partisipasi siswa dalam hal merespon apersepsi yang disampaikan oleh guru ketika awal pembelajaran dinilai masih kurang aktivitas penyelesaian masalah dominan oleh siswa-siswa tertentu.

Pertama guru memberikan materi pengajaran serta penugasan dengan Google classroom pada siswa sebelum menerapkan model pembelajaran PBL dalam aktivitas belajar mengajar, namun antusias belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat rendah. Sesudah penerapan model pembelajaran PBL dalam proses pembelajaran mata pelajaran PPKn melalui gabungan pemanfaatan aplikasi Google classroom serta Zoom meeting. Motivasi belajar siswa meningkat dari siklus 1 dengan presentasi 75,7% berubah siklus berubah ketika pelaksanaan siklus 2 dengan presentasi 88,6% ataupun mengalami peningkatan sebesar 12,9%. peningkatan antusias belajar siswa juga meningkat dari siklus 2 sebesar 88,6% berubah menjadi 94,67%.

Berdasarkan data hasil evaluasi pembelajaran peserta didik dapat disimpulkan jika dengan semangat dan antusias belajar siswa yang mengalami peningkatan berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar siswa dari siklus 1 ke tindakan siklus 2 yang tercermin dari peningkatan jumlah siswa yang bisa memenuhi nilai KKM dari siklus 1 yakni sebanyak 77,8% berubah menjadi 91,7% dalam siklus kedua atau meningkat sebanyak 13,9%. Peningkatan siswa yang dapat memenuhi nilai KKM juga tercermin dalam siklus 2 yaitu pada siklus 2 siswa yang bisa meraih nilai KKN sebanyak 91,7%.

Dari respon siswa sebagai gambaran semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran PPKn secara daring yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh siswa sesudah mengikuti kegiatan pembelajaran mata pelajaran PPKn melalui penggunaan model pembelajaran PBL.

Dari hasil refleksi pada siklus 1 disimpulkan jika masih ada kekurangan dan kelemahan melalui penggunaan model belajar PBL dalam aktivitas belajar mengajar yang sudah dilaksanakan. Kelemahan itu diantaranya ialah kekurangan antusias dan semangat siswa dalam pembelajaran yang diperlihatkan dengan partisipasi siswa dalam hal merespon apersepsi yang disampaikan oleh guru ketika awal pembelajaran dinilai masih kurang aktivitas penyelesaian masalah dominan oleh siswa-siswa tertentu, interaksi siswa dengan guru ketika proses tanya jawab masih sangat terbatas serta tidak banyak siswa yang berani menyampaikan ide dan gagasannya saat melaksanakan diskusi kelompok di tengah-tengah aktivitas menyelesaikan permasalahan ataupun soal-soal.

Kelemahan yang terdapat dalam siklus 1 selanjutnya dievaluasi melalui perencanaan matang dalam pelaksanaan siklus 2 misalnya pemberian pancingan pertanyaan yang cenderung mudah, dengan demikian siswa mempunyai keberanian untuk menjawab mengharuskan tiap-tiap anggota kelompok untuk mengemukakan gagasannya yang bertujuan untuk menjadikan masing-masing siswa lebih aktif serta tidak bergantung pada siswa yang lain, mendampingi siswa untuk berani berdiskusi melalui

penggunaan pendekatan yang lebih optimal, serta mendampingi siswa supaya dapat menciptakan situasi diskusi di mana seluruh anggota kelompok dapat berpartisipasi aktif.

Evaluasi yang dilaksanakan dalam siklus 2 mempengaruhi peningkatan semangat dan antusias belajar siswa. Dari hasil ini terlihat meningkatnya aktivitas semangat dan antusias dalam aktivitas diskusi berkelompok dalam memecahkan masalah, peningkatan keberanian siswa dalam mengeluarkan gagasan, rajin mengerjakan tugas, serta aktif bertanya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan di SMA Negeri 20 Pangkep terhadap siswa kelas X IPS 1 dapat disimpulkan jika proses pembelajaran pada mata pelajaran PPKn melalui penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning bisa menghasilkan semangat dan antusias siswa dalam proses pembelajaran, hal ini bisa ditinjau dari tiap-tiap siklusnya. Dari pra siklus nilai skor rata-rata semangat dan antusias yang terlihat dari kegiatan siswa dengan persentase 39,17% masuk dalam kategori rendah, sesudah dilaksanakan tindakan pada siklus 1 skor motivasi siswa yang terlihat dari kegiatan siswa dalam mengikuti aktivitas belajar mengajar mengalami peningkatan rata-rata menjadi 75,7% yang termasuk pada kategori tinggi, serta mengalami peningkatan yang cukup signifikan sesudah pelaksanaan tindakan siklus 2. Penulis memberikan saran pada siswa dan guru sebaiknya sadar bahwasanya masing-masing siswa memiliki semangat dan antusias belajar yang diharapkan semangat itu dapat diasah terus-menerus supaya mengalami peningkatan, dengan demikian proses belajar mengajar berjalan dengan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipandie, I. (1984). *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional. Arikunto, Suharsimi. (1991). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bina Aksara. Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Harjanto. (1997). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hasibuan, J.J. Moedjiono. (1988). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remadja Karya. Majid, Abdul. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda-karya. Nasution, S. (1995). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Prayitno, Elida. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud Dikti P2LPTK.
- Sadirman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Persada Media Grup.
- Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.